

## IMPLEMENTASI METODE *QIRO'AH* DALAM PEMBELAJARAN DARING BAHASA ARAB

Mayada Dina Aulia<sup>1</sup>, Muhammad Difa Ulinnuha Alfarhani<sup>2</sup>, Majidatun Ahmala<sup>3</sup>, Ahmad Fauzi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, <sup>2</sup>Institut Teknologi Telkom Surabaya, <sup>3</sup>STAI Taruna Surabaya, <sup>4</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>[mayadadina22@gmail.com](mailto:mayadadina22@gmail.com), <sup>2</sup>[nuhaalfarhani1234@gmail.com](mailto:nuhaalfarhani1234@gmail.com),  
<sup>3</sup>[mazida@gmail.com](mailto:mazida@gmail.com), <sup>4</sup>[ahmad.fauzi@uinsby.ac.id](mailto:ahmad.fauzi@uinsby.ac.id)

**Abstrak:** Membaca (*Qiro'ah*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan kemampuan daya berpikir siswa. Membaca text berbahasa Arab membutuhkan pemahaman frasa, klausa, kalimat, teks secara keseluruhan dan penguasaan tata bahasa yang baik agar dapat memahami dan menyerap informasi yang ada di bacaan. Pembelajaran selama pandemic yang dilakukan secara daring membuat guru berinovasi dalam setiap proses belajar mengajarnya, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyingkap lebih dalam implementasi metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun. Responden dari penelitian ini adalah kelas VIII yang sudah memiliki kemampuan berbahasa Arab lebih baik dibandingkan dengan kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode qiro'ah dalam pembelajaran daring dilakukan dengan tiga prinsip, yaitu: 1) prinsip prioritas untuk mengetahui aspek dasar yang harus dikuasai siswa; 2) prinsip ketepatan makharijul huruf dalam membaca teks; dan 3) prinsip penugasan yang diberikan Selama pembelajaran daring agar melatih siswa belajar bahasa Arab secara mandiri.

**Kata kunci:** media pembelajaran daring, metode qiro'ah, pembelajaran daring bahasa Arab, analisis text.

**Abstract:** Reading (*Qiroah*) is one of the language skills that can improve a student's thinking ability. Reading Arabic texts requires the comprehension of phrases, clauses, and sentences of the text as a whole, and good grammar mastery in order to understand and absorb the information in the text. The learning process during the pandemic that is conducted online makes teachers innovate in every teaching and learning process, therefore the purpose of this research is to reveal more about the implementation of the qiroah method in Arabic online learning. This research uses a qualitative method, which was conducted at the Integrated Islamic Junior High School Bakti Ibu Madiun. Respondents from this research were class VIII who already had better Arabic language skills than class VII. Data collection techniques used by observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that the implementation of the qiroah method in online learning is conducted by three principles, namely: 1) the principle of priority to determine the basic aspects that students must master; 2) the principle of

accuracy of makharijul letters in reading texts; and 3) the principle of assignment that given during online learning in order to train students to learn Arabic independently.

**Keywords:** online learning media, qiro'ah method, Arabic online learning, text analysis.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan wajib mengandung tiga hal, yaitu: 1) *Automy*, yaitu memberi kesadaran, pengetahuan, kemampuan mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik; 2) *equality* (keadilan), yaitu memberi kesempatan kepada kehidupan ekonomi dengan memberinya pendidikan dasar yang sama; 3) *survival*, yaitu pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Darmadi, 2019, p. 18).

Melalui bahasa terjadi pewarisan budaya, sebagaimana para kyai di pesantren yang mengajarkan seni membaca Al-Qur'an dengan bahasa Arab dan bahasa daerah setempat (Sutardi, 2007, p. 48). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia semakin berkembang dan menunjukkan eksistensinya.

Pembelajaran bahasa Arab murni sebagai *learning education*, yang berfungsi sebagai akses keilmuan dan kemanusiaan. Sebagai akses keilmuan, bahasa Arab menjadi bahasa komunikatif dengan mempelajari berbagai sumber literasi bahasa Arab. Sebagai akses kemanusiaan bahasa Arab berposisi sebagai pendidikan pada umumnya yaitu memanusiakan manusia, yaitu bahasa Arab bukan hanya mengenai kebahasaan, namun memiliki unsur *human* (Hanani, 2020, pp. 4–5). Keberfungsian yang luas terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut, membuat inovasi pembelajaran bahasa Arab terus dilakukan menggunakan berbagai macam metode.

Salah satu metode yang juga selalu dikembangkan oleh pengajar bahasa Arab yaitu metode membaca/*qiro'ah*. Tujuan dari pembelajaran membaca/*qiro'ah* adalah peserta didik mampu membaca setiap teks Arab dengan benar dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan (Munir, 2016, p. 41). Sebagaimana yang dikatakan oleh Hidayatul Khoiriyah dalam penelitiannya, yaitu basis kegiatan pembelajaran pada metode *qiro'ah* adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosakata pokok dan meknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru (khoiriyah hidayatul, 2020, p. 43).

Fungsi qiro'ah dalam era literasi digital adalah sebagai alat ukur kemajuan suatu Negara (Nurcholis et al., 2019, p. 145). Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kemampuan professional tenaga pengajar, sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, sebagai alat bantu interaksi pembelajaran dan sebagai wadah pembelajaran (Muh. Arif, 2020, p. 81).

Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic covid-19 memaksa semua guru bahasa Arab untuk beradaptasi dengan media pembelajaran digital yang digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan materi ke siswa. Oleh

sebab itu, menyingkap lebih dalam tentang bagaimana implementasi metode qiro'ah dilakukan di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam, karena pada penelitian terdahulu, inovasi yang dilakukan oleh guru hanya sekitar inovasi metode *qiro'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab (Fransiska & Elmubarok, 2015, p. 5; Hidayah, 2020, p. 252; Rosada & Amrulloh, 2018, p. 78; Singgih, 2020, p. 37) dan belum sampai pada bagaimana implementasinya pada pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang implementasi metode *qiro'ah* dalam pembelajaran daring bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun. Responden dari kelas VIII untuk menganalisis jawaban siswa setelah guru mempraktekkan mengajar bahasa Arab daring dengan menggunakan metode *qiro'ah*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) observasi digunakan untuk mengumpulkan data pembelajaran bahasa Arab guru yang dilakukan secara daring; 2) wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terperinci tentang implementasi metode qiro'ah dalam pembelajaran daring bahasa Arab. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Arab SMP Islam Terpadu Bakti Ibu, yaitu kepada Ibu Santy Nur Fajarviana, S.Pd.I.; 3) dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi jawaban siswa agar dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data.

Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: 1) tahap pertama peneliti mereduksi data, peneliti menyederhanakan kebutuhan data yaitu hanya pada metode *qiro'ah* yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring; 2) tahap penyajian data, peneliti menampilkan data dalam bentuk yang rapi, yaitu tentang tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring dengan menggunakan metode *qiro'ah*; 3) tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan data dari tahapan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *qiro'ah* dalam bentuk narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *qiro'ah* yang digunakan di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu ini bertujuan untuk mengasah potensi siswa dalam membaca huruf, mengenal kosakata, dan mengenal kaidah bahasa Arab dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga terlatih untuk sering membaca kalimat bahasa Arab yang membuat siswa terbiasa membaca bahasa Arab dan mengingat kosakata baru yang sudah didapatkan.

Pembelajaran daring bahasa Arab yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu menggunakan media *whatsapp*, *google meet*, serta materi yang sudah disiapkan di *powerpoint*. Media-media tersebut digunakan oleh hampir semua guru

ketika pembelajaran daring, sebagaimana dalam penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran daring (Ahmad Bashori, 2021, p. 76; Budiyantri et al., 2021, p. 47; Maburri & Hamzah, 2020, pp. 21–22; N.Hutagaol et al., 2021, p. 5; Nurdiansyah, Nana Meily; Arief, 2021, p. 493; Octafian et al., 2021, p. 160; Sawitri, 2020, pp. 20–21)

Berikut contoh implementasi pembelajaran bahasa Arab daring dengan menggunakan metode *qiro'ah*:

### Langkah pertama: Persiapan

Pada langkah persiapan, guru menyiapkan materi bahasa Arab yang sudah dituliskan di *powerpoint*. Media pembelajaran yang disiapkan berupa jaringan internet yang sudah terhubung dan stabil untuk memperlancar proses pembelajaran virtual menggunakan *google meet*.

### Langkah kedua: Pelaksanaan

Pada *tahap pertama* guru memberikan text *qiro'ah* pada siswa melalui grup whatsapp untuk dibaca dianalisis. Berikut contoh text *qiro'ah* yang diberikan:

ذَهَبَ إِلَى الْمُسْتَشْفَى

حَسَنُ طَالِبٌ فِي الْمُسَوَى التَّاسِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. ذَاتَ يَوْمٍ تَغَيَّبَ مِنَ الدِّرَاسَةِ. هُوَ مَرِيضٌ. أُصِيبَ بِرُكَامٍ شَدِيدٍ وَهُوَ شَعَرَ بِالْأَلَمِ شَدِيدٍ فِي رَأْسِهِ. انْتَفَعَتْ دَرَجَةُ الْحَرَارَةِ وَجِسْمُهُ حَارًّا.

فَذَهَبَ إِلَى الْمُسْتَشْفَى وَقَابَلَ الطَّبِيبَ. فَحَصَّ الطَّبِيبُ حَسَنًا ثُمَّ أَعْطَاهُ التَّقْرِيرَ الطَّبِيبِيَّ. طَلَبَ الطَّبِيبُ مِنْهُ أَنْ يَسْتَرْيَحَ وَيَشْرَبَ الدَّوَاءَ. وَقَبْلَ الرُّجُوعِ إِلَى الْبَيْتِ ذَهَبَ حَسَنٌ إِلَّا الصَّيْدَلِيَّةَ وَقَدَّمَ التَّقْرِيرَ الطَّبِيبِيَّ إِلَى الصَّيْدَلِيِّ. أَقْبَلَ حَسَنٌ الدَّوَاءَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْبَيْتِ.

وَبَعْدَ أَنْ وَصَلَ إِلَى الْبَيْتِ شَرَبَ الدَّوَاءَ وَاسْتَرَخَ فِي الْحُجْرَةِ وَبَعْدَ يَوْمٍ شَعَرَ بِصِحَّةٍ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ وَقَدَّمَ التَّقْرِيرَ الطَّبِيبِيَّ.

*Tahap kedua*, guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari kosakata yang dianggap sulit di kertas lalu dikirimkan ke guru melalui whatsapp.

Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengartikan kosakata yang dianggap sulit untuk kemudian mengartikannya dari sebuah text *qiro'ah* maka guru telah menggunakan tiga prinsip dasar dalam pembelajaran *mufradhat*, yaitu: 1) pembelajaran *mufradhat* harus dalam konteks kalimat; 2) pembelajaran *mufradhat* harus dalam konteks realitas; dan 3) pembelajaran *mufradhat* harus dalam konteks kaidah bahasa (Munir, 2016, p. 48). Dengan teks *qiro'ah* yang diberikan oleh guru maka siswa dapat melihat makna setiap kata dalam sebuah konteks kalimat dan sesuai dengan realita yang ada dalam bacaan. Selain itu, dengan melihat arti yang diterjemahkan oleh siswa maka siswa akan menyesuaikan setiap artinya dengan kaidah yang ada di dalam kalimat.

*Tahap ketiga*, review kosakata melalui *google meet*, dari kosakata yang sudah dicari artinya oleh siswa di tahapan sebelumnya. Review kosakata dilakukan dengan cara, guru menanyakan pada siswa tiap kosakata lalu siswa menjawab arti

dari setiap kosakata dari guru. Apabila siswa menemukan kosakata yang dirasa sulit untuk dikerjakan maka siswa menuliskannya di buku mereka tanpa menunggu instruksi dari guru.

Setelah semua kosakata dituliskan, guru menentukan beberapa kosakata, kemudian menginstruksikan pada siswa untuk merubahnya dalam bentuk *mitsanna* dan *jamak*. Kosakata pilihan guru ini menjadi tugas yang harus dikumpulkan oleh siswa di pertemuan selanjutnya. Berikut contoh perubahan bentuk kosakata dari *mufrad* ke *mitsanna* hingga ke *jamak*:

No.	مُفْرَدٌ	مُتَنَسِّجٌ	جَمْعٌ
1.	شَجَرٌ	شَجَرَاتٌ	أَشْجَارٌ
2.	نَدِيحَةٌ	نَدَائِحٌ	نَدَائِحٌ
3.	خَرِيظَةٌ	خَرِيظَاتٌ	خَرَائِظٌ
4.	حَيَاةٌ	حَيَاتٌ	حَيَاتٌ
5.	نَفْسٌ	نَفْسَانٌ	نَفْسٌ
6.	مَكَانٌ	مَكَانَاتٌ	أَمْكِنَةٌ
7.	مَاهِرٌ	مَاهِرَاتٌ	مَاهِرُونَ
8.	تَامِلَةٌ	تَامِلَاتٌ	تَامِلُونَ
9.	كُرْسِيٌّ	كُرْسِيَّاتٌ	كُرْسِيَّاتٌ
10.	سَاعَةٌ	سَاعَاتٌ	سَاعَاتٌ

Gambar 1. Tugas siswa merubah bentuk mufrad dari kosakata ke bentuk mitsanna dan jamak

*Tahap keempat*, siswa membaca dan menerjemahkan text *qiro'ah* secara bergantian. Dengan demikian, siswa akan mempersiapkan dirinya untuk memahami text dengan baik dan apabila ditemukan kosakata yang belum dicari tahu artinya maka siswa tersebut akan mencari artinya secara mandiri atau menanyakannya ke guru melalui *google meet*.

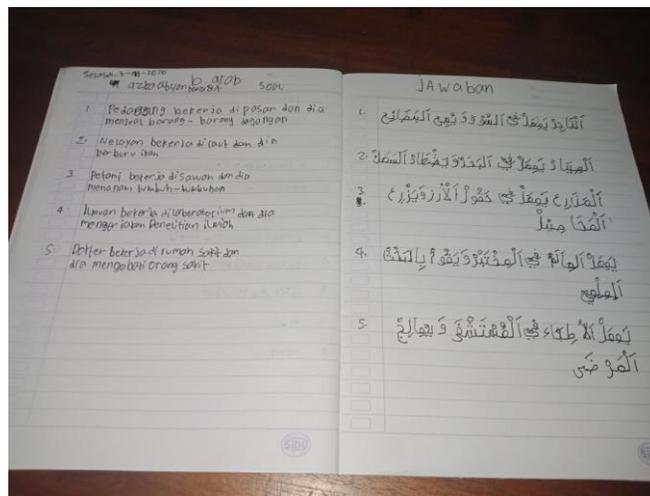
*Tahap kelima*, melakukan permainan tebak-tebakan, guru menyakan kosakata satu persatu lalu melalui *google meet* siswa menjawabnya dengan cara rebutan. Bagi siswa yang mampu menjawab lebih cepat dan tepat maka guru akan memberikan nilai tambahan pada siswa tersebut.

Permainan tebak kata akan membuat anak tertarik untuk belajar dan mudah untuk menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa (Budiyanto, 2016, p. 43). Tambahan nilai yang ditawarkan oleh guru akan menjadi motivasi siswa untuk semangat mengikuti permainan tebak kata. Selain itu, pengalaman menyenangkan dari bermain akan membuat kosakata baru tersimpan dalam memori siswa.

### Langkah ketiga: Penutup

Metode *Qiro'ah* selain menekankan kemampuan membaca diam (*al-Qira'ah al-Shamithah/silent reading*) untuk pemahaman (*al-Isti'ab/comprehension*), juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring (*al-Qira'ah al-Jahriyah/oral reading*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan (Acep Hermawan, 2011). Oleh sebab itu, pada langkah terakhir, guru mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan soal-soal permainan yang ada di buku pelajaran, seperti: permainan teka-teki silang, menjodohkan kata, melengkapi kalimat yang belum lengkap, dan menerjemahkan kalimat baik itu dari bahasa Arab ke Indonesia maupun sebaliknya.

Selain memberikan tugas dari yang ada di buku, guru juga memberikan tugas untuk menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dari *text qiro'ah* yang sudah diberikan. Berikut salah satu contoh hasil terjemahan siswa:



Gambar 2. Tugas terjemahan *text qiro'ah* siswa.

Berikut hasil analisis kesalahan siswa dalam menerjemahkan *text qiro'ah* yang sudah dibahas di pertemuan pertama:

Pada kalimat pertama, yaitu: “Pedagang bekerja di pasar dan dia menjual barang-barang dagangannya”, jawaban siswa seharusnya *يَعْمَلُ التَّاجِرُ فِي السُّوقِ*, kesalahan siswa dalam memberikan harakat, yaitu: 1) kata *السُّوقِ*, dengan harakat pada huruf ‘ا’ yaitu ‘َ’ dan huruf ‘ل’ dengan harakat ‘ُ’ dan tidak ada tanda ‘ْ’ pada huruf ‘س’, padahal seharusnya, huruf ‘ال’ tidak perlu diberi harakat dan tanda baca, lalu huruf ‘س’ diberi tanda ‘َ’, sehingga penulisan katanya menjadi *السُّوقِ*; 2) kata *يَبِيعُ*, dengan huruf ‘ي’ berharakat ‘ُ’, padahal harakatnya seharusnya adalah ‘َ’, sehingga penulisan katanya menjadi *يَبِيعُ*.

Pada kesalahan siswa di atas disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami kaidah *al-syamsiyah* dan masih belum mengetahui cara membaca *fil mudhari* dari *بَاع*. Selain itu siswa masih menggunakan susunan bahasa Indonesia ‘Subjek+Predikat’, yaitu *التَّاجِرُ يَعْمَلُ* padahal siswa seharusnya dibiasakan dengan susunan bahasa Arab ‘Predikat+Subjek’, yaitu *يَعْمَلُ التَّاجِرُ*.

Pada kalimat kedua, yaitu “Nelayan bekerja di laut dan dia berburu ikan”, jawaban siswa seharusnya *يَعْمَلُ الصَّيَّادُ فِي الْبَحْرِ وَهُوَ يَصِيدُ الْأَسْمَاكَ*, kesalahan siswa dalam memberi harakat, yaitu: 1) kata *الصَّيَّادُ* dengan huruf ‘ص’ berharakat ‘ِ’ padahal seharusnya huruf ‘د’ berharakat ‘ُ’ dan huruf ‘ص’ berharakat ‘َ’ lalu

diberi tanda '◌◌', yaitu الصَّيَّادُ; 2) يَعْمَلُ, dengan huruf 'ع' berharakat '◌◌' dan huruf 'ل' berharakat '◌◌', padahal seharusnya huruf 'ع' berharakat '◌◌' dan huruf 'ل' berharakat '◌◌', yaitu يَعْمَلُ; 3) kata السَّمَكُ, dengan huruf 'ا' berharakat '◌◌' dan huruf 'ك' berharakat '◌◌', padahal seharusnya huruf 'ال' tidak perlu diberi harakat dan huruf 'س' diberi tanda '◌◌' dan huruf 'ك' berharakat '◌◌', yaitu السَّمَكُ; 4) kesalahan penerjemahan pada kata 'berburu' yang seharusnya يَصِيدُ tetapi diterjemahkan يَصْنُطُ.

Pada kesalahan di atas disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami kaidah ال *syamsiyah* dan masih belum memahami bentuk *fil mudhari'* dari عَمِلَ. Selain itu, siswa masih menggunakan susunan bahasa Indonesia 'Subjek+Predikat', yaitu الصَّيَّادُ يَعْمَلُ, padahal siswa seharusnya dibiasakan dengan susunan bahasa Arab 'Predikat+Subjek', yaitu يَعْمَلُ الصَّيَّادُ.

Pada kalimat ketiga, yaitu "Petani bekerja di sawah dan dia mananam tumbuh-tumbuhan", jawaban siswa seharusnya يَعْمَلُ الْفَلَّاحُ فِي الْمَرْعَةِ وَهُوَ يَزْرَعُ النَّبَاتَاتِ, kesalahan siswa dalam memberi harakat yaitu: 1) kata الْمَرْاعُ dengan huruf 'م' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan huruf 'ع' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌', yaitu الْمَرْاعُ; 2) kata يَعْمَلُ, dengan huruf 'ع' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan pada huruf 'ل' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 3) kata الْحَقُولُ, dengan huruf 'ح' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan huruf 'ل' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 4) kata يَزْرَعُ, dengan huruf 'ر' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan huruf 'ع' tanpa harakat, padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 5) kata الْمَحَاصِيلُ, dengan huruf 'ل' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan kata yang digunakan seharusnya bukanlah الْمَحَاصِيلُ tetapi النَّبَاتَاتِ dengan harakat kasrah karena dalam keadaan maf'ul bih.

Pada kesalahan di atas disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami kaidah maf'ul bih yang seharusnya berharakat kasrah tapi siswa memberinya harakat sukun. Kaidah huruf jer juga masih belum dipahami siswa, hal ini terlihat pada kalimat فِي الْحَقُولِ yang seharusnya berharakat kasrah tetapi oleh siswa diberi harakat sukun. Siswa juga ragu-ragu dalam memberi harakat, hal ini terlihat dari ketiadaan harakat pada kata المزارع. Selain itu, siswa masih menggunakan susunan bahasa Indonesia 'Subjek+Predikat', yaitu الْمَرْاعُ يَعْمَلُ, padahal siswa seharusnya dibiasakan dengan susunan bahasa Arab 'Predikat+Subjek', yaitu يَعْمَلُ الْمَرْاعُ.

Pada kalimat keempat, yaitu "Ilmuwan bekerja di laboratorium dan dia mengerjakan penelitian ilmiah", jawaban siswa seharusnya يَعْمَلُ الطَّبِيبُ فِي الْمُسْتَشْفَى وَهُوَ يُعَالِجُ الْمَرْضَى, kesalahan siswa dalam memberi harakat, yaitu: 1) kata يَعْمَلُ, dengan huruf 'ع' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan huruf 'ل' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 2) kata الْعَالِمُ, dengan huruf 'ع' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌', huruf 'ا' berharakat '◌◌', padahal seharusnya tidak berharakat, huruf 'ل' berharakat '◌◌' padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan huruf 'م' berharakat '◌◌' padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 3) kata الْمُخْتَبِرُ, dengan huruf 'م' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌' dan huruf 'ر' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 4) kata بِالْبَحْثِ dengan huruf 'ث' berharakat '◌◌', padahal seharusnya berharakat '◌◌'; 5) kata الْعِلْمِي, dengan huruf 'ا' berharakat '◌◌' padahal seharusnya 'ال' tidak berharakat.

Pada kesalahan di atas disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami kaidah huruf *jer*, yaitu pada kalimat بِالْبَحْتِ وَالْمُخْتَبِرِ فِي SEHARUSNYA BERHARAKAT KASRAH TAPI DIBERI HARAKAT SUKUN. BELUM MEMAHAMI BENTUK *fiil mudhari'* DARI عَمِلَ.

Pada kalimat kelima yaitu “Dokter bekerja di rumah sakit dan dia mengobati orang sakit”, jawaban siswa seharusnya يَعْْمَلُ الطَّيِّبُ فِي الْمُسْتَشْفَى وَهُوَ يُعَالِجُ الْمَرْضَى, kesalahan siswa dalam memberi harakat, yaitu: 1) kata يَعْْمَلُ, dengan huruf ‘ع’ berharakat ‘◌◌’, padahal seharusnya berharakat ‘◌◌’ dan huruf ‘ل’ berharakat ‘◌◌’, padahal seharusnya berharakat ‘◌◌’; 2) kata الْأَطِبَاءُ, dengan huruf ‘ا’ berharakat ‘◌◌’, padahal seharusnya berharakat ‘◌◌’, huruf ‘ب’ tanpa tanda ‘◌◌’ padahal seharusnya diberi tanda ‘◌◌’, dan huruf ‘ء’ tanpa ada harakat padahal seharusnya berharakat ‘◌◌’, dan seharusnya kata dokter bukan bentuk jamak, yaitu الْأَطِبَاءُ tetapi dalam bentuk mufrad, yaitu طَيِّبٌ; 3) kata يُعَالِجُ dengan huruf ‘ع’ berharakat ‘◌◌’ padahal seharusnya berharakat ‘◌◌’ dan huruf ‘ج’ berharakat ‘◌◌’ padahal seharusnya berharakat ‘◌◌’; 4) kata الْمَرْضَى dengan huruf ‘ا’ berharakat ‘◌◌’ padahal seharusnya huruf ‘ال’ tanpa harakat.

Pada kesalahan di atas disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami bentuk *fiil mudhari'* dari عَالَجَ dan عَمِلَ. BELUM MENGETAHUI CARA MEMBACA BENTUK JAMAK DARI طَيِّبٌ.

Kesimpulan dari analisis kesalahan dari keseluruhan tugas menerjemahkan text bahasa Indonesia ke bahasa Arab tersebut bahwa siswa belum memahami: 1) bentuk perubahan kata dari *fiil madhi* ke *fiil mudhari'*; 2) membaca bahasa Arab menggunakan pada kaidah ال *syamsiyah*; 3) kaidah huruf *jer*; 4) kaidah *maf'ul bih*; dan susunan bahasa siswa pada kaidah *fiil* dan *fail* masih terintervensi bahasa pertama atau kedua.

Prinsip yang digunakan oleh SMP Islam Terpadu Bakti Ibu dalam mengimplementasikan metode qiro'ah pada pembelajaran bahasa Arab secara daring sebagai berikut:

### *Prinsip Prioritas*

Prinsip prioritas adalah prinsip yang dimiliki oleh seorang guru dalam memikirkan materi mana yang harus disampaikan terlebih dahulu untuk memperlancar proses pembelajaran (Munir, 2016, p. 11). Prinsip prioritas yang digunakan oleh guru bahasa Arab SMP Islam Terpadu Bakti Ibu ialah mendahulukan pemahaman kosakata bahasa Arab kepada siswa. Guru memberikan tugas untuk mengeluarkan kosakata yang dirasa sulit oleh siswa untuk dicari artinya. Ketiadaan tatap muka menyulitkan guru untuk langsung menjelaskan makna per-kata.

Pemberian tugas untuk mengartikan kosakata yang tidak dipahami dalam teks *qiro'ah* dilakukan atas pertimbangan, yaitu menghabiskan waktu yang terlalu banyak dalam pembelajaran kosakata apabila dilakukan di *google meet*, padahal dalam memahami text, siswa tidak hanya membutuhkan kosakata. Pertimbangan guru yang lain adalah kosakata yang sudah dipahami oleh salah satu siswa belum tentu sudah dipahami pula oleh siswa yang lain, maka menjelaskan kosakata di

*google meet* akan membuat pembelajaran membaca text kurang efektif selama daring.

### *Prinsip Ketepatan dalam Membaca*

Dasar metode membaca adalah penguasaan bahasa asing dengan memulainya dari penguasaan unsur yang terkecil, yaitu kosakata yang didahului oleh pengucapan yang benar lalu pemahaman (Kamil Ramma Oensyar, 2015, p. 91). Oleh sebab itu, ketepatan *makharijul huruf* ditekankan oleh guru SMP Islam Terpadu Bakti Ibu karena kesalahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi makna. Maka, keterampilan membaca dengan menggunakan metode *qiro'ah* diharapkan siswa dapat melafalkan kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (Khoiriyah Hidayatul, 2020, p. 43).

### *Prinsip Penugasan*

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan media *google meet* membuat pengawasan guru terhadap proses pembelajaran bahasa Arab kurang maksimal. Penyampaian materi dirasa kurang maksimal oleh guru dan siswa karena siswa juga kurang menangkap pesan yang diberikan oleh guru. Zuraida dkk mengatakan bahwa metode pemberian tugas di masa pandemi yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan prestasi (Zuraida.S.Ag. et al., 2020, p. 148). Oleh sebab itu, pemberian tugas ke siswa untuk dikerjakan secara mandiri di rumah memegang peran penting untuk membuat siswa mengulang kembali pelajaran yang telah didapatkan selama belajar daring dan melatih siswa untuk belajar mandiri.

## **KESIMPULAN**

Metode *qiro'ah* yang dilakukan secara daring selama pandemic covid-19 yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu dilakukan dalam tiga langkah. Pada tahap persiapan guru mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran yang membantu memperlancar proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan text *qiro'ah* melalui whatsapp, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas untuk mencari kosakata sulit yang dikumpulkan di whatsapp. Pelaksanaan pembelajaran di *google meet* dilakukan dengan mereview kosakata yang sudah dikerjakan oleh siswa, yang dilanjutkan dengan membaca text *qiroah* dan mengartikannya. Untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan walaupun pembelajaran dilakukan di *google meet*, guru membuat permainan tebak kata. Tahap penutup di akhiri dengan pemberian tugas dari soal-soal yang berupa permainan yang ada di buku siswa. Secara keseluruhan, implementasi metode *qiro'ah* pada pembelajaran daring bahasa Arab ini dilakukan dengan menggunakan tiga prinsip, yaitu: 1) prinsip prioritas; 2) prinsip ketepatan dalam membaca; dan 3) prinsip penugasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acep Hermawan. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Anang Solihin Wardan (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Bashori, M. S. A. (2021). Pembelajaran Sintaksis Arab dengan Menggunakan Media Google Meet pada Masa Pandemi Covid-19. *APHORISME: Journal of Arabic, Literature, and Education*, 2(2), 63–78.
- Budiyanti, R. T., Isyawati, R., Ganggi, P., & Herlambang, P. M. (2021). Penggunaan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Ssej*, 1(2), 42–48. <http://dx.doi.org/10.20961/ssej.v1i2.49666>
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (M. S. Putra (ed.); 1st ed.). AnImage. [www.anImage.org](http://www.anImage.org)
- Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak. *Lisanul Arab*, 4(10).
- Hanani, N. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer: Konstruksi Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif-Sosiolinguistik* (S. Limas Dodi (ed.); 1st ed.). Cendekia Press.
- Hidayah, N. L. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro`Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 246–253.
- Kamil Ramma Oensyar, A. H. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Arifin (ed.)). IAIN Antasari Press.
- khoiriyah hidayatul. (2020). Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Lisanuna*, 10(1), 32–44.
- Mabruri, M., & Hamzah, H. (2020). Pemanfaatan Media Microsoft Power Point dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab pada Era Digital. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.36915/la.v1i1.2>
- Muh. Arif, E. W. M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Munirah (ed.); 1st ed.). Balai Insan Cendekia Mandiri.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori & Praktik*. Prenadamedia Group.
- N.Hutagaol, E., S, S. Y., Sumba, I., & Rosmawaty. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*, 387–392.

- Nurcholis, A., Hidayatullah, S. I., & Rudisunhaji, M. A. (2019). Karakteristik Dan Fungsi Qira'Ah Dalam Era Literasi Digital. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853>
- Nurdiansyah, Nana Meily; Arief, A. H. (2021). Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus MIS Nurul Hasanah Sukaharja Tangerang). *Seminar Nasional Pendidikan "Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid 19: Peluang Dan Tantangan".*, 19(March), 482–495. [https://www.researchgate.net/publication/350487067\\_Penggunaan\\_Watsapp\\_Sebagai\\_Media\\_Pembelajaran\\_di\\_Tengah\\_Pandemi\\_Covid-19\\_Studi\\_Kasus\\_MIS\\_Nurul\\_Hasanah\\_Sukaharja\\_Tangerang](https://www.researchgate.net/publication/350487067_Penggunaan_Watsapp_Sebagai_Media_Pembelajaran_di_Tengah_Pandemi_Covid-19_Studi_Kasus_MIS_Nurul_Hasanah_Sukaharja_Tangerang)
- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 154–160.
- Rosada, B., & Amrulloh, M. A. (2018). Metode Pembelajaran Qira'Ah Persepektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.719>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 ). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(April), 13–21.
- Singgih, M. (2020). Penerapan Metode Al-Qiro'ah untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Pelajaran Bahasa Arab di SMP. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keberagaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Setia Purna Inves.
- Zuraida.S.Ag., M., , Raihan Putri.St., M. E., , Maryana.S.Si., M. S., & Zakaria, M. (2020). Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS Al-Zahrah. *PAI, Pemberian Tugas, Pembelajaran, Prestasi*, 134–149.